

## **Pendidikan Kewirausahaan dan Digitalisasi: Tantangan yang menjadi Peluang bagi Milenial di Era Normal Baru**

**Rubi'ah Sugiarti<sup>1\*</sup>, Gusti Tia Ardiani<sup>2</sup>, Dian Kurniawan<sup>3</sup>, Ane Kurniawati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia

\*email: rubiahsugiarti@unsil.ac.id

### ***Abstract***

The post-pandemic phenomenon raises various problems in every fields, one of which is the economy. To restore and rebuild the post-pandemic economy, it is necessary to optimize the combination with other fields, namely education and technology. This study used a literature review method by reviewing articles published during the last ten years, then reviewed and analyzed to produce conclusions. The results of this study conclude that entrepreneurship education and digitalization are needed for the millennial generation so that it will have implications for improving the economy and is expected to be able to turn economic challenges in the new normal era into creative economic opportunities.

### **Keywords:**

*Digitalization; Education; Entrepreneurship; Millennial; New Normal*

### **Abstrak**

Fenomena pasca pandemi memunculkan beragam permasalahan di berbagai bidang, salah satunya perekonomian. Untuk memulihkan dan membangun kembali perekonomian pasca pandemi harus dioptimalkan penggabungan dengan keilmuan lainnya yaitu bidang pendidikan dan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan mengkaji artikel yang diterbitkan selama sepuluh tahun terakhir, kemudian ditelaah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini kami simpulkan bahwa diperlukan adanya pendidikan kewirausahaan dan digitalisasi kepada generasi milenial sehingga akan berimplikasi pada peningkatan perekonomian serta diharapkan mampu mengubah tantangan perekonomian di era normal baru menjadi peluang ekonomi kreatif.

### **Kata Kunci:**

*Digitalisasi; Kewirausahaan; Milenial; Normal Baru; Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 selain berdampak besar pada kesehatan, juga menimbulkan permasalahan serius di bidang pendidikan dan perekonomian. Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 sulitnya para pelaku usaha memasarkan produk dan jasanya (Fadly & Utama, 2020). Hal ini mengakibatkan turunnya omset bisnis atau bahkan ribuan berujung kebangkrutan yang menimbulkan jutaan pengangguran baru (Srimudin & Syukerti, 2021).

Beragam cara telah dilakukan para kalangan praktisi maupun akademisi untuk menangani berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi akibat dampak pasca pandemi ini, namun belum semua mampu menjadi solusi pasti yang dapat diimplementasikan. Para akademisi memberikan kontribusinya dalam bidang penelitian dengan membahas dan meneliti peluang dan tantangan di era normal baru dalam sektor perekonomian dan pendidikan. Diantaranya beberapa penelitian mengenai keterampilan mengajar di pendidikan tinggi semasa pandemi (Kasradze & Gulua, 2021), pendekatan pedagogi baru pasca pandemi (Deák et al., 2021), pendidikan kewirausahaan di era pasca pandemi (Othman et al., 2021), kewirausahaan sebagai pahlawan krisis ekonomi pandemi (Adif, 2022), membangun digital branding di tengah pandemi (Fadly & Utama, 2020), digitalisasi UMKM pasca pandemi (Wijoyo & Widiyanti, 2020), komunikasi bisnis era

new normal (Srimudin & Syukerti, 2021), peran generasi milenial dalam pemulihan pasca pandemi (Meira & Purnama, 2021), dan penelitian lainnya seputar pasca pandemi Covid-19.

Belum adanya artikel yang menyajikan secara lengkap lebih dari satu solusi yang ditawarkan dan sasaran yang akan diberdayakan menjadi perhatian bagi penulis untuk turut serta memberikan kontribusi ide terhadap permasalahan pasca pandemi khususnya dalam bidang perekonomian. Spesifikasi dalam pemecahan masalah memang diperlukan, namun sebenarnya isu ekonomi ini dapat dijawab dengan beberapa penggabungan dengan keilmuan lainnya seperti dalam bidang pendidikan dan teknologi. Hal lain yang kurang tersorot yaitu pemberdayaan generasi milenial dalam pemulihan pasca pandemi (Meira & Purnama, 2021) dimana milenial ini yang akan menjadi penerus masa depan bangsa termasuk dalam bidang bisnis atau perekonomian (Fernando & Jamaaluddin, 2018). Generasi milenial ini potensial untuk meneruskan roda perekonomian terutama pasca pandemi ini, namun tentunya sebelum terjun ke dunia nyata mereka harus dibekali dengan pendidikan terkait strategi bisnis (Indrayani et al., 2021) hingga pelatihan digitalisasi. Karena jika hanya berbekal ijazah dan mengandalkan pekerjaan pada orang lain akan menjadikan kesulitan milenial untuk bersaing dengan dunia global terlebih di era normal baru.

Era normal baru mengharuskan pada milenial untuk dapat memiliki keterampilan berwirausaha dan digitalisasi, yang harapannya dengan bekal keduanya dapat mengubah tantangan pasca pandemi ini menjadi peluang hingga menciptakan kesempatan kerja bagi orang lain dan bermanfaat bagi banyak orang yang menjadi pengangguran serta perusahaan yang terpaksa gulung tikar akibat gejala Covid-19 yang melanda dunia selama 2 tahun terakhir.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dimana pemerintah, lembaga pendidikan atau pelatihan dapat menyelenggarakan suatu kegiatan dimana para milenial diberikan pendidikan mengenai kewirausahaan baik secara formal atau informal sehingga dapat bermanfaat bagi para pengangguran pasca pandemi supaya dapat memulai usaha atau bekerja kembali dan membantu para pelaku usaha agar dapat melakukan digitalisasi usahanya dengan bantuan para milenial yang terlatih.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19, Generasi Milenial, serta Pendidikan Kewirausahaan dan Digitalisasi bagi Milenial di Era Normal Baru. Artikel dicari dan dikumpulkan oleh Google Cendekia dan manajer referensi Mendeley. Kami mengidentifikasi sekitar 27 artikel yang diterbitkan dalam

10 tahun terakhir kemudian dianalisis dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan pada artikel ini difokuskan kepada pemulihan pasca pandemi Covid-19 dan kontribusi yang dapat dilakukan dengan pemberdayaan para generasi milenial.

### **Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19**

Selain mengancam sektor kesehatan, pandemi juga menjadi ancaman untuk dunia pendidikan dan perekonomian. Dalam bidang pendidikan, minimnya keterampilan praktis lulusan perguruan tinggi menjadi salah satu tantangan utama sistem pendidikan modern yang semakin mendesak dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Kasradze & Gulua, 2021). Pandemi membuat banyak pekerjaan manual tergantikan oleh automasi dan mengakibatkan orang yang kurang memiliki keterampilan berakhir menjadi pengangguran, dan bukannya membantu pemulihan malah menambah permasalahan baru.

Setelah menelaah beberapa penelitian terdahulu, maka perlu dikembangkan terobosan seperti pendidikan dan pelatihan khusus misalnya pendidikan kewirausahaan (Asholikha & Nugraha, 2021; Colombelli et al., 2022; Othman et al., 2021; Putro et al., 2022; Secundo et al., 2021; Sumarno & Gimin, 2019; Zhang et al., 2022) dan digitalisasi (Adha et al., 2020; Idah & Pinilih, 2019; Kalimullina

et al., 2021; Syauqi, 2016; Wijoyo & Widiyanti, 2020; Zancajo et al., 2022) yang dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan, transformasi UMKM atau pengembangan usaha yang sudah berkembang. Selanjutnya menurut ekonomi (Fadly & Utama, 2020) secara spesifik untuk mengatasi perekonomian semasa pandemi, pemerintah mulai fokus mempertimbangkan pemasaran online sebagai salah satu solusi yang mampu diimplementasikan untuk mempercepat pemulihan.

### **Peran Generasi Milenial dalam Pemulihan Pasca Pandemi**

Para milenial memiliki peran penting untuk turut serta dalam pemulihan dunia bisnis pasca pandemi di Indonesia melalui peran salah satunya yaitu melalui pengembangan kewirausahaan dengan menjadi seorang wirausahawan (Meira & Purnama, 2021). Milenial ini mayoritas merupakan mahasiswa di perguruan tinggi atau lulusan pendidikan tinggi. Apabila dibekali kemampuan praktis berwirausaha, mereka akan memainkan peran yang sangat penting dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan pemulihan ekonomi di masa pasca pandemi (Zhang et al., 2022). Dengan optimalnya peran generasi milenial dalam pemulihan perekonomian pasca pandemi dan dibekali dengan penumbuhan jiwa wirausaha akan memberikan penyegaran ide-ide kreatifnya (Indrayani et al., 2021) sehingga dapat membantu

masyarakat agar hidup mandiri dan realistis (Fernando & Jamaaluddin, 2018) juga bertahan sekalipun ditengah situasi sulit seperti saat ini.

### **Pendidikan Kewirausahaan dan Digitalisasi bagi Milenial di Era Normal Baru**

Riset dari IDN *Research Institute* tahun 2019, 69,1% milenial di Indonesia tertarik untuk berwirausaha. Namun, potensi wirausaha bagi generasi milenial belum terkelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya Pendidikan kewirausahaan sebagai upaya internalisasi jiwa dan mental wirausaha bagi para milenial (Putro et al., 2022).

Menurut studi selama 20 tahun terakhir, program pendidikan kewirausahaan telah terus berkembang di seluruh dunia, namun pengetahuan global tentang program ini tetap sedikit (Asholikha & Nugraha, 2021). Oleh karena itu, kewirausahaan ini harus ditekankan kepada lulusan perguruan tinggi agar mereka dapat mengembangkan dan melatih diri untuk terjun ke lapangan (Othman et al., 2021). Karena agar dapat berpeluang memiliki penghasilan di era industri 4.0 terlebih era normal baru, sumber daya manusia dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan yang berkenaan dengan berpikir kritis, kreatif, inovatif, berkomunikasi, bekerja sama, dan percaya diri. (Sumarno & Gimin, 2019). Jika kita tinjau, kemampuan tersebut

sangat terkait dengan kompetensi dan nilai-nilai kewirausahaan.

Namun, ini tak lepas dari tantangan dimana pendidikan kewirausahaan biasanya menekankan pendekatan praktik di dunia nyata. Seperti berkolaborasi, berinteraksi dengan pelanggan, dan melakukan presentasi secara langsung. Karena sebagai dampak dari pandemi, program pendidikan kewirausahaan saat ini difokuskan pada bisnis yang inovatif dan berbasis teknologi.

Melihat tantangan tidak mudahnya menyediakan pendidikan kewirausahaan secara langsung (luring), kita perlu beranjak dari fokus tantangan utama pandemi yang ditimbulkan dalam pembelajaran kewirausahaan, yaitu dengan mengoptimalkan peluang desain ulang pendidikan kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital (Secundo et al., 2021). Digitalisasi merupakan terobosan baru yang mengandalkan komunikasi online daripada komunikasi fisik (Asholikha & Nugraha, 2021).

Walaupun sebagian besar perhatian media tentang dampak Covid-19 terhadap pendidikan dan perekonomian memiliki perspektif negatif tanpa mempertimbangkan efek positif dalam hal peningkatan pesat dalam keterampilan dan praktik digital (Asholikha & Nugraha, 2021). Dikarenakan masih ada solusi komunikasi yang efektif untuk bisnis di era industri 4.0 dan pasca pandemi (*new normal*) dengan menitikberatkan pada

penggunaan media dan digitalisasi (Srimudin & Syukerti, 2021).

Sebagai konsekuensi dari pandemi global dimana orang-orang menjadi lebih cenderung menggunakan internet untuk belajar, berbelanja, berkomunikasi, dan hidup. Hal ini juga berdampak pada dunia bisnis yang harus segera bertransformasi dengan digitalisasi (Zhang et al., 2022).

Komunikasi dalam bisnis akan efektif bila menggunakan berbagai saluran (Srimudin & Syukerti, 2021), seperti menggabungkan pemasaran daring dan luring. Menurut (Wijoyo & Widiyanti, 2020) sebagian besar pelaku usaha terutama UMKM merasa terbantu dengan penggunaan digitalisasi, seperti; Grab-food, Go-food, Shopee, Tokopedia, dll. Hal ini sekaligus menjadi kesempatan pelaku UMKM melakukan transformasi ke dalam ekosistem digital.

Terlebih perekonomian masa kini tak lepas dari peran generasi milenial yang cenderung memanfaatkan teknologi dan informasi (Hidayatullah et al., 2018) dalam menunjang aktivitas kesehariannya. Dengan demikian Indonesia berpotensi untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi digital baru yang diperkuat oleh populasi penduduk muda Indonesia (generasi milenial) dimana diperkirakan akan mencapai jumlah 280 juta orang pada tahun 2030, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata tahunan 2,4% (Syauqi, 2016).

Tantangan untuk merancang solusi pemulihan pasca pandemi pasti akan selalu ada, namun kita harus dapat berfokus pada peluang yang dapat tercipta di balik tantangan tersebut. Beberapa tantangan yang dapat menjadi peluang di era normal baru salah satunya dengan menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan (Othman et al., 2021), karena sesuai dengan penelitian (Adif, 2022) kewirausahaan dapat berperan sebagai pahlawan krisis ekonomi pandemi.

Selanjutnya keterbatasan akses kegiatan secara langsung ini dapat diminimalisir dengan digitalisasi sesuai dengan yang disarankan oleh beberapa peneliti terdahulu (Adha et al., 2020) yang berfokus pada digitalisasi industri, ada juga (Idah & Pinilih, 2019; Wijoyo & Widiyanti, 2020) yang sepakat dengan pengembangan digitalisasi UMKM, lalu pendapat (Syauqi, 2016) tentang keberadaan *start-up* sebagai sarana digitalisasi ekonomi kreatif.

Fokus ke depannya adalah sasaran siapa yang akan diberdayakan untuk menjadi aktor utama solusi pemulihan perekonomian secara berkelanjutan di Indonesia. Dalam tinjauan pustaka ini disebutkan oleh (Zhang et al., 2022) bahwa milenial akan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemulihan ekonomi di masa pasca pandemi (Zhang et al., 2022). Maka harus dioptimalkan peran generasi milenial dalam pemulihan pasca pandemi ini (Indrayani et al., 2021; Meira & Purnama, 2021).

Melansir dari berbagai tinjauan pustaka yang telah dikutip, yang dapat dilakukan pemulihan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan pasca pandemi adalah mengadakan pendidikan bisnis dan digitalisasi kepada para milenial. Pendidikan mengenai kewirausahaan ini dapat dilaksanakan oleh institusi pendidikan (Colombelli et al., 2022; Mahlaole & Malebana, 2021; Nurjanah, 2013; Susilaningsih, 2015) atau lembaga pelatihan juga dapat berkoordinasi dengan pemerintah (Fitriyani et al., 2020; Setiawati, 2020) sehingga dapat dipetakan dengan jelas sasaran objek dan siapa saja yang akan menjadi subjeknya. Pendidikan kewirausahaan ini juga tidak lepas dengan metode baru yang memanfaatkan digitalisasi (Kalimullina et al., 2021; Othman et al., 2021; Secundo et al., 2021; Zancajo et al., 2022) sebagai peluang di era normal baru.

## **KESIMPULAN**

Pemulihan dan pembangunan perekonomian pasca pandemi harus dioptimalkan dengan beberapa penggabungan dengan keilmuan lainnya yaitu bidang pendidikan dan teknologi. Dalam bidang pendidikan dengan diselenggarakannya pendidikan kewirausahaan kepada generasi milenial yang dapat dilaksanakan oleh institusi pendidikan maupun lembaga pelatihan dengan koordinasi dengan pemerintahan. Selanjutnya kegiatan tersebut juga tak luput dari peran bidang teknologi dengan pemanfaatan

digitalisasi baik dalam metode pelaksanaan sekaligus yang menjadi tambahan materi di dalam pendidikan kewirausahaan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan dan digitalisasi ini akan berimplikasi pada peningkatan perekonomian serta pemanfaatan sumber daya manusia yaitu generasi milenial yang diharapkan mampu mengubah tantangan di era normal baru menjadi peluang ekonomi kreatif agar kian berkembang dan bertumbuh.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi., yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk turut serta berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, L. H., Asyhadie, Z., & Kusuma, R. (2020). Digitalisasi Industri dan Pengaruhnya terhadap Ketenagakerjaan dan Hubungan Kerja di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(2), 268–298. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Adif, R. M. (2022). Kewirausahaan sebagai Pahlawan Tanpa Tanda Bintang selama Krisis Ekonomi COVID-19: Perspektif Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 46–51. <https://doi.org/10.37034/infeb.v4i2.124>
- Asholikha, E. D. C., & Nugraha, J. (2021). Pandemi Covid-19 Dan Transformasi Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(3), 332–349. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Colombelli, A., Loccisano, S., Panelli, A., Pennisi, O. A. M., & Serraino, F. (2022). Entrepreneurship Education: The Effects of Challenge-Based Learning on the Entrepreneurial Mindset of University Students. In *Administrative Sciences* (Vol. 12, Issue 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/admsci1201010>
- Deák, C., Kumar, B., Szabó, I., Nagy, G., & Szentesi, S. (2021). Evolution of new approaches in pedagogy and STEM with inquiry-based learning and post-pandemic scenarios. In *Education Sciences* (Vol. 11, Issue 7). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/educsci11070319>
- Fadly, H. D., & Sutarna. (2020). Membangun Pemasaran Online dan Digital Branding di Tengah Pandemi Covid-19. *Ecoment Global*, 5(2), 213–222. <https://apjii.or.id/>
- Fernando, E., & Jamaaluddin, J. (2018). Peran Wirausaha Milenial dalam Memajukan Perekonomian Bangsa. *3rd Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC 2018)*, 4.
- Fitriyani, I., Sudiyarti, N., & Fietroh, M. N. (2020). Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 87–95.
- Hidayatullah, S., Waris, A., Chris Devianti, R., Ratna Sari, S., Ardi Wibowo, I., & Made, P. P. (2018).

- Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 6(2), 240–249.
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2019). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX,"* 195–204.
- Indrayani, L., Bambang Permadi, W., Ulfah Arini, D., & Amin, P. (2021). Menciptakan Wirausaha Milenial dalam Pelatihan Strategi Perencanaan Bisnis. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 95–103. <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i1.444>
- Kalimullina, O., Tarman, B., & Stepanova, I. (2021). Education in the context of digitalization and culture: Evolution of the teacher's role, pre-pandemic overview. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(1), 226–238. <https://doi.org/10.29333/ejecs/629>
- Kasradze, T., & Gulua, E. (2021). Challenges and Opportunities for Teaching Practical Skills at Higher Education Institutions under the conditions of COVID-19 Pandemic. *European Journal of Social Science Education and Research*, 8(1), 63–78.
- Mahlaole, S. T., & Malebana, M. J. (2021). The effects of entrepreneurship education on students' entrepreneurial intentions at a South African University of technology. *Social and Commercial Entrepreneurship 1 Citation Information*, 24(2), 24.
- Meira, S. Y. S., & Purnama, D. I. (2021). Peran Generasi Milenial dalam Pemulihan Dunia Bisnis melalui Kewirausahaan di Era Pasca Pandemi. *Seminar Nasional & Call for Paper HUBISINTEK*, 1363–1366.
- Nurjanah, S. (2013). Analisis Pengembangan Program Bisnis Industri Kreatif Melalui Pendidikan Tinggi. *JMA*, 18(2), 141–151.
- Othman, I. W., Mokhtar, S., Tham, A., & Yong, K. (2021). The Significance of Entrepreneurship Education Literacy in The Era of Digital Transformation: Graduates of The Post-Pandemic Covid-19 Unemployment Crisis. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 6(6), 1–21. [www.ijafb.com](http://www.ijafb.com)
- Putro, H. P. N. P., Rusmaniah, Mutiani, Abbas, E. W., Jumriani, & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1669–1680. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1909>
- Secundo, G., Mele, G., Vecchio, P. del, Elia, G., Margherita, A., & Ndou, V. (2021). Threat or opportunity? A case study of digital-enabled redesign of entrepreneurship education in the COVID-19 emergency. *Technological Forecasting and Social Change*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120565>
- Setiawati, R. (2020). Pengembangan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Pasca Covid-19. In *Strategi Bisnis Koperasi dan UMKM pasca Covid-19* (pp. 159–168). [www.ikopin.ac.id](http://www.ikopin.ac.id)
- Srimudin, A., & Syukerti, N. (2021). *Model-Model*



*Komunikasi Bisnis  
yang Efektif di Era  
“New Normal.”*

- Sumarno, & Gimin. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1–14. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1–9.
- Syauqi, A. T. (2016). *Startup sebagai Digitalisasi Ekonomi dan Dampaknya bagi Ekonomi Kreatif di Indonesia*.
- Wijoyo, H., & Widiyanti. (2020). Digitalisasi UMKM Pasca Pandemi Covid-19 di Riau. *Konferensi Nasional Administrasi Negara*, 12–16.
- Zancajo, A., Verger, A., & Bolea, P. (2022). Digitalization and beyond: the effects of Covid-19 on post-pandemic educational policy and delivery in Europe. *Policy and Society*, 41(1), 111–128. <https://doi.org/10.1093/polsoc/pua b016>
- Zhang, J., Huang, J., & Hong, Y. (2022). Attitudes Toward Entrepreneurship Education, Post-pandemic Entrepreneurial Environment, and Entrepreneurial Self-Efficacy Among University Students. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.758511>